BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan konseptual, (6) penegasan operasional, dan (7) sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari digunakan sebagai percakapan yang mengandung isyarat-isyarat dan pesan yang tidak langsung bisa dipahami. Bahasa melebur dalam suatu kebudayaan di lingkup masyarakat, dalam hal ini bahasa sebagai alat bantu seseorang untuk memahami lingkungan sosialnya. Indonesia yang merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku, memiliki bahasa yang beragam. Keberagaman bahasa tersebut disatukan dalam bahasa nasional pemersatu bangsa, yakni bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia yang pesat, saat ini bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh bangsa Indonesia saja. Bahasa Indonesia telah dipelajari dan digunakan berkomunikasi oleh bangsa lain, sehingga bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa asing bagi negara lain.

Bahasa Indonesia di kancah internasional cukup diperhitungkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga maupun pusat pendidikan yang mengajarkan bahasa Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dikenal sebagai Bahasa Indonesia

bagi Penutur Asing (BIPA) yang dikembangkan oleh Pusat Bahasa. Sejak tahun 1999, Pusat Bahasa membentuk tim khusus yang menangani kegiatan BIPA. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran BIPA dilandasi oleh pertimbangan bahwa di dalam era global, posisi bahasa Indonesia di percaturan dunia internasional semakin penting dan potensial.

Potensi bahasa Indonesia didukung oleh posisi geografis Indonesia yang terletak dalam lintas laut yang strategis, sumber daya alam yang potensial, dan keragaman budaya Indonesia yang unik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Badan Bahasa sebagai berikut.

> Bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan BIPA, baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Sementara itu, di luar negeri, Pembelajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus (Adryansyah, 2012).

Sebagai program pemerolehan bahasa kedua bagi mahasiswa asing, BIPA perlu dikembangkan secara matang sehingga dapat membuahkan hasil yang bermanfaat bagi semua kalangan. Program pemerolehan bahasa kedua ini sepatutnya juga didapatkan oleh mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung. Adapun para mahasiswa tersebut berasal dari berbagai negara, antara lain Thailand yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Dengan demikian, para mahasiswa yang kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tersebut harus menggunakan

bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar mahasiswa asing langsung bisa mengikuti kegiatan perkuliahan dan kegiatan lainnya.

Program BIPA di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sendiri belum terlaksana secara maksimal. Udin & Rozi (2017) menyebutkan bahwa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan program BIPA atas inisiatif Jazeri, yang sekaligus ditunjuk sebagai penanggung jawab program BIPA. Jazeri membentuk tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa untuk menjadi mentor mahasiswa asing secara bergantian selama dua bulan. Program BIPA di kampus pun belum terlaksana sesuai standar, faktor utamanya adalah belum adanya infrastruktur yang mendukung program BIPA. Hal ini sesuai dengan temuan dalam wawancara berikut.

> Sebenarnya program BIPA dirasa belum maksimal, hal ini dikarenakan belum adanya infrastruktur yang mendukung program ini. Seperti dijelaskan oleh Jazeri, “Belum adanya instrumen pendukung dalam proses pembelajaran, misal saya mengajar harus nunggu ruang kosong dan dana untuk pembelajaran pun belum didanai.” (Udin & Rozi, 2017).

Berdasarkan problematika tersebut, nampak bahwa program BIPA di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, program BIPA sebisa mungkin dikembangkan secara profesional dan sistematis. Diperlukan telaah dan penataan secara saksama terhadap pembelajaran BIPA dengan memperhatikan segala unsur. Telaah tersebut dapat meliputi manajemen kelembagaan, tenaga pembelajar, sistem pembelajaran, bahan ajar, media, dan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA.

Salah satu unsur yang perlu dikembangkan adalah bahan ajar BIPA. Hal ini didasarkan pada kurangnya ketersediaan bahan ajar BIPA di pasaran yang tidak mendukung besarnya atensi mahasiswa asing. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar bagi mahasiswa asing sebagai penyeimbang besarnya minat mahasiswa asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Peningkatan minat tersebut harus diimbangi pula dengan ragam bahan ajar yang berkualitas (Ulumuddin, Arisul, dan Wismanto, 2014). Kurangnya bahan ajar nantinya akan berpengaruh pada kualitas perkuliahan dan kegiatan kampus lainnya. Di samping itu perlu upaya tindak lanjut terhadap keputusan kongres Bahasa Indonesia VI tahun 1993 di Jakarta. Keputusan kongres tersebut menerangkan bahwa perlu dilakukannya pengembangan materi BIPA yang berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang Indonesia.

Pada dasarnya, sudah ada beberapa bahan ajar BIPA yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar BIPA. Seperti Lentera Indonesia, Sahabatku Indonesia, Basic Indonesia, dan sebagainya. Namun demikian, bahan ajar-bahan ajar tersebut belum memuat beberapa aspek, salah satunya budaya. Hal ini selaras dengan pernyataan berikut. “Belum semua buku ajar BIPA tersebut menyajikan materi atau informasi tentang aspek sosial budaya masyarakat Indonesia.” (Pangesti & Wiranto, 2018).

Penggunaan bahasa terikat pada budaya. Akan tetapi pembelajaran BIPA tidak semata-mata hanya mempelajari bahasa Indonesia sebagai ilmu pengetahuan dan keterampilan saja. Pembelajaran BIPA

menurut Kusmiatun (2016: 51) juga berkaitan dengan budaya Indonesia. Bagaimanapun bagian dalam materi BIPA yang ideal adalah terkait dengan keterampilan berbahasa, pengetahuan bahasa (kosakata dan tata bahasa), budaya, dan sastra. Materi budaya dalam pembelajaran BIPA dapat menjadi potensi untuk mengenalkan jati diri bangsa Indonesia

Dalam beberapa kesempatan sering dijumpai adanya seseorang yang memiliki pengetahuan bahasa Indonesia yang baik. Namun, mengalami kendala dalam hal berkomunikasi. Hal ini karena tidak adanya pemahaman komunikasi dalam budaya setempat. Kalaupun ada budaya itu bersifat general, atau secara spesifik mengacu pada budaya yang melingkupi penulis sehingga tidak kontekstual. Sebagai contoh, mahasiswa yang tinggal di Tulungagung dipajankan dengan bahan ajar yang lebih banyak menyoroti budaya Betawi. Alhasil mahasiswa asing hanya memiliki pengetahuan budaya, bukan keterampilan hidup dalam budaya setempat. Oleh sebab itu, diperlukan bahan ajar BIPA berbasis budaya untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyitno (2017: 55) sebagai berikut.

> Pemahaman aspek budaya memiliki peran penting dalam pembelajaran BIPA. Hal ini terjadi karena pembelajaran BIPA pada hakikatnya adalah pembelajaran budaya Indonesia kepada penutur asing yang belajar bahasa Indonesia. Karena itu, pemahaman terhadap latar belakang budaya pelajar BIPA perlu dimiliki oleh para personalia yang terlibat dalam pembelajaran BIPA. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya konflik budaya yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Memasukkan muatan budaya Tulungagung dalam bahan ajar BIPA sangat banyak manfaatnya, baik untuk mahasiswa asing yang ada di

Tulungagung maupun untuk kemajuan Tulungagung. Mahasiswa asing yang belajar bahasa beserta budaya Tulungagung akan mendapatkan manfaat dari segi ilmu kebahasaan, wawasan budaya, maupun dari segi bahasa sebagai alat komunikasi. Mahasiswa asing juga dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia dan wawasan budaya yang didapat kepada masyarakat Tulungagung dan sekitarnya secara langsung. Budaya Tulungagung yang kompleks dan beragam serta memiliki nilai-nilai yang luhur mendukung terbentuknya bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Tulungagung. Bahan ajar tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang berada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sesudah itu, mahasiswa asing dapat menggunakan bahasa Indonesia tersebut untuk tujuan masing-masing. Mahasiswa asing juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia yang telah dipelajari dengan praktik langsung.

Penyusunan bahan ajar BIPA sepatutmya disusun sesuai dengan kurikulum BIPA. Adapun kurikulum BIPA yang digunakan mengacu pada *Common European Framework of Reference* (CEFR) yang telah diselaraskan oleh Badan Bahasa dan para pegiat BIPA (Liliana, 2019: 56). Dalam CEFR terbagi beberapa tingkatan pemelajar bahasa asing, yakni A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Pada penelitian ini bahan ajar akan disusun berdasarkan kurikulum CEFR pada tingkatan C1. Level C1 dipilih karena kompetensi berbahasanya selaras dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa asing dalam pembelajaran di kuliah.. Selain itu, menurut

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang BIPA, program C1 selaras dengan pemelajar BIPA usia SMA ke atas.

Oleh karena itu, sejalan dengan situasi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, perlu dikembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya lokal Tulungagung untuk penutur level C1. Salah satu bentuk bahan ajar adalah buku saku. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan di dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (Pusat Bahasa, 2016). Bahan ajar buku saku dirasa sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan. Hal ini karena buku saku dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri oleh mahasiswa asing.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bahan ajar BIPA yang diterbitkan oleh Badan Bahasa kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
b. Bahan ajar BIPA yang telah ada belum memuat aspek kebudayaan Tulungagung yang notabenenya adalah tempat mukim bagi mahasiswa asing.

Selain itu, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini.

a. Penelitian ini fokus pada pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Tulungagung.
b. Penelitian menghasilkan produk bahan ajar berupa buku saku BIPA untuk mahasiswa asing di Tulungagung.
c. Penelitian pengembangan bahan ajar terintegrasi dengan budaya Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagaimana pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Tulungagung bagi mahasiswa asing?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Tulungagung bagi mahasiswa asing. Adapun secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk:

a. Memaparkan analisis kebutuhan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Tulungagung menurut persepsi mahasiswa asing.
b. Mengembangkan bahan ajar berupa buku saku BIPA bermuatan budaya Tulungagung bagi mahasiswa asing.
c. Mendeskripsikan sistem penilaian bahan ajar berupa buku saku BIPA bermuatan budaya Tulungagung bagi mahasiswa asing.

D. Spesifikasi Produk

Pengembangan bahan ajar buku saku BIPA bermuatan budaya Tulungagung ini memiliki visi yang ditujukan bagi mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rancangan buku saku berupa bahan ajar yang memuat materi komprehensif keterampilan berbahasa dan budaya. Sisi pembeda sekaligus menjadi nilai keunggulan bahan ajar ini dibandingkan dengan bahan ajar yang sudah ada terletak pada penyajian materi. Materi yang dimuat dalam bahan ajar BIPA akan terintegrasi dengan budaya Tulungagung. Oleh karenanya, materi disajikan dengan menyesuaikan urutan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa asing dengan mengombinasikan unsur pengetahuan, keterampilan, dan budaya.

Rancangan buku saku BIPA bermuatan budaya Tulungagung berisi serangkaian materi dan latihan. Tampilan awal pada setiap tema/unit pada buku saku disertai dengan ilustrasi menarik yang sesuai dengan materi. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar mahasiswa asing. Pada tampilan materi inti berupa dialog atau teks bacaan yang disesuaikan dengan tema/unit tertentu. Buku saku juga memuat latihan yang berhubungan dengan dialog atau teks bacaan. Muatan latihan ini juga sekaligus sebagai evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa asing. Selain itu, buku saku memuat materi tambahan berisi motivasi dan informasi budaya. Buku saku akan dilengkapi dengan kode bar yang terhubung dengan audiovisual yang disusun berdasarkan kebutuhan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengahasilkan bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan mahasiswa asing yang bermuatam budaya Tulungagung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi mahasiswa asing, bahan ajar hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa asing dalam berbahasa Indonesia. Mahasiswa asing juga dapat belajar bahasa Indonesia secara interaktif sehingga mempermudah kegiatan belajar yang di dalamnya memuat nilai-nilai budaya Tulungagung. Selain itu, sikap dan jiwa yang tertanam dalam nilai-nilai budaya Tulungagung dapat terbentuk pada diri mahasiswa asing dan dapat diterapkan jika harus dihadapkan langsung dengan situasi di Tulungagung.
b. Bagi pembelajat BIPA, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pembelajar BIPA dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan bahan ajar sejenis yang telah ada.
c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan mengenai bahan ajar BIPA. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi

peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan lain yang lebih inovatif.

F. Penegasan Konseptual

Sebagai usaha untuk mendapatkan kesamaan pemahaman tentang beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Lokal bagi Mahasiswa Asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung". Peneliti perlu menjelaskan penegasan secara konseptual sebagai berikut.

a) Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi ajar yang disusun secara sistematis yang memungkinkan pembelajar dapat melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar menurut Yuberti (2014: 185) "...hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran." Bahan ajar dapat membantu menstandardisasi instruksi atau arah pembelajaran, menyediakan sumber belajar yang variatif, serta menjadi pengalaman, pengarah, dan pendukung pengajar dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar berisi uraian materi yang disusun secara sistematis yang memuat bidang studi tertentu. Bahan ajar sendiri banyak jenisnya, sedangkan bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku saku bermuatan budaya lokal daerah Tulungagung yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa asing. Buku

saku yang berhasil dikembangkan kemudian diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media.

b) BIPA

BIPA adalah singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang menghendaki belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA menurut Liliana (2019: 17) lebih kompleks dan rumit karena penutur asing yang belajar BIPA dapat berasal dari berbagai negara. Adapun kedudukan BIPA bagi pembelajar asing merupakan bahasa kedua. Sementara itu bahasa pertama mempunyai pengaruh terhadap proses pemerolehan bahasa kedua. Selain bahasa pertama, perbedaan budaya memiliki konsekuensi pada pemilihan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan.

BIPA merupakan program pemerolehan bahasa kedua yang diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang ingin terampil dalam berbahasa Indonesia. Salah satu komponen penting dalam pengajaran BIPA adalah pengembangan bahan ajar. Hasil dari penelitian ini berupa bahan ajar BIPA berupa buku saku yang diperuntukkan bagi mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c) Budaya Lokal

Budaya merupakan adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan dalam suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan menurut

Koentjaraningrat (2008: 145) merupakan "...hasil pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya". Budaya hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah proses belajar. Budaya setiap wilayah berbeda-beda, bahkan budaya di suatu wilayah belum tentu dapat dijumpai di wilayah lain. Hal tersebut menjadikan nilai budaya sangat agung, unik, dan berharga. Budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada daerah tertentu yang berbeda dari budaya masyarakat lain disebut sebagai budaya lokal.

Budaya setiap wilayah berbeda-beda, bahkan budaya di suatu wilayah belum tentu dapat dijumpai di wilayah lain. Hal tersebut menjadikan nilai budaya sangat agung, unik, dan berharga. Dengan memasukkan unsur-unsur budaya dalam bahan ajar BIPA, maka mahasiswa asing semakin tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pada penelitian ini, budaya lokal daerah Tulungagung akan diintregasikan dalam bahan ajar berupa buku saku. Adapun budaya lokal Tulungagung di antaranya adalah reog kendang, manten kucing, jaranan sentherewe, yasinan, slametan, dan pengajian.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Lokal bagi Mahasiswa Asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. **Bagian Awal,** terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian Utama,** terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

   BAB I Pendahuluan, berisi (a) latar belakang masalah, (b) perumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) spesifikasi produk, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan konseptual, dan (g) sistematika pembahasan.

   Bab II Landasan Teori, **Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis**, berisi (a) deskripsi teori, (b) kerangka berpikir, dan (d) penelitian terdahulu.

   Bab III Metode Penelitian, berisi paparan (a) model penelitian dan pengembangan, (b) prosedur penelitian, dan (c) validasi produk.

   Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi paparan data yang meliputi: (a) analisis kebutuhan, (b) desain bahan ajar, (c) pengembangan bahan ajar, dan (d) evaluasi bahan ajar.

   Bab V Penutup, terdiri dari: (a) simpulan, dan (b) saran.
3. **Bagian Akhir,** terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) biodata peneliti.